

ANALISIS PERAN LEMBAGA PENGUMPULAN ZAKAT DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP ZAKAT (STUDI BAZNAS KOTA BINJAI)

Salsa Mayzahra¹, Suhaila Mumtazah Asy-syawally², Muhammad Nur Iqbal³

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia¹²³

Corresponding Author: salsamayzahra.mhs@insan.ac.id¹, suhailamumtazah.mhs@insan.ac.id², muhammadnurigbal@insan.ac.id³

Info Artikel

Submitted: 21 Mei 2026

Revised : 08 Juni 2026

Accepted: 29 Juni 2026

Published: 13 Juli 2026

Keywords: BAZNAS, Muzakki, Transparency, Zakat Awareness, Zakat Digitalization.

Kata Kunci: BAZNAS, Digitalisasi Zakat, Kesadaran Zakat, Muzakki, Transparansi.

Abstract

This study aims to examine the contribution of the National Zakat Agency (BAZNAS) of Binjai City in enhancing public understanding of zakat. The method used in this study is qualitative research with a descriptive approach, conducted through a face-to-face interview with the Second Vice Chair of BAZNAS Binjai City. The research findings reveal that BAZNAS Binjai City has made a significant contribution to raising public awareness through zakat outreach programs, religious education, digital-based zakat services, as well as increased transparency and accountability of the institution. Additionally, the level of public trust in zakat institutions is also a key factor in increasing the number of consistent zakat contributors. This study concludes that optimizing the role of zakat institutions can increase zakat collection and strengthen community social development through professional and modern zakat management

Abstrak

Berdasarkan Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Binjai dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai zakat. Metode yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilakukan melalui wawancara langsung bersama Wakil Ketua II BAZNAS Kota Binjai. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa BAZNAS Kota Binjai memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat melalui program sosialisasi zakat, pembelajaran agama, pelayanan zakat yang berbasis digital, serta peningkatan transparansi dan akuntabilitas dari lembaga tersebut. Selain itu, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat juga merupakan faktor kunci dalam peningkatan jumlah muzakki yang tetap. Penelitian ini menyimpulkan bahwa optimalisasi peran lembaga zakat dapat memperbesar pengumpulan zakat dan memperkuat pengembangan sosial masyarakat melalui pengelolaan zakat yang profesional dan modern.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

PENDAHULUAN

Zakat adalah salah satu alat penting dalam sistem ekonomi Islam yang berkontribusi pada kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat. Selain menjadi kewajiban dalam beribadah, zakat juga berfungsi untuk mendistribusikan kekayaan dengan adil dan membantu mengatasi kemiskinan. Di

Indonesia, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) berfungsi sebagai lembaga resmi yang memiliki tugas untuk mengumpulkan, mendistribusikan, dan mengelola zakat secara profesional. Keberadaan BAZNAS diatur oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. (Lubis dan Tanjung, 2026)

Namun, masyarakat masih menghadapi sejumlah tantangan saat menyalurkan zakat melalui lembaga resmi. Banyak individu masih memilih untuk memberikan zakat langsung kepada penerima manfaat karena terbatasnya pemahaman mengenai pentingnya manajemen zakat yang terorganisir.

Berbagai studi sebelumnya telah dilaksanakan untuk mengetahui peranan lembaga zakat dalam meningkatkan kesadaran publik tentang zakat. Penelitian yang dilakukan oleh (Baiti dan Soiman, 2024) mengungkapkan bahwa pengelolaan BAZNAS memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kesadaran masyarakat untuk menyalurkan zakat melalui program-program sosialisasi, pendidikan, dan layanan masyarakat yang efisien. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan lembaga zakat sangat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga untuk membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat serta menyediakan layanan yang mudah dan transparan. Dengan pengelolaan zakat yang efektif, masyarakat lebih cenderung percaya untuk menyalurkan zakat melalui lembaga resmi ketimbang langsung kepada penerima manfaat.

Penelitian lain (Siti Rofiatun Waqiah, 2022) menjelaskan bahwa strategi BAZNAS untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membayar zakat dilakukan melalui pendekatan sosial keagamaan, penggunaan media digital, serta peningkatan edukasi zakat kepada masyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi digital memberikan efek positif bagi meningkatnya ketertarikan masyarakat dalam membayar zakat karena prosesnya menjadi lebih sederhana, cepat, dan praktis. Selain itu, transparansi dalam pengelolaan zakat yang dipublikasikan melalui media sosial juga berperan penting dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat.

Dari sejumlah studi yang ada, kita bisa mengetahui bahwa keberhasilan lembaga zakat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk cara sosialisasi, kualitas layanan, transparansi dalam pengelolaan zakat, dan penggunaan teknologi digital. Akan tetapi, penelitian yang fokus pada kontribusi BAZNAS Kota Binjai dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai zakat masih cukup sedikit. Untuk itu, penelitian ini dilakukan untuk menggali lebih mendalam mengenai strategi, peran, serta upaya BAZNAS Kota Binjai dalam mendorong masyarakat untuk menyalurkan zakat melalui lembaga yang resmi, serta menciptakan kepercayaan

masyarakat terhadap pengelolaan zakat yang profesional dan bisa dipertanggungjawabkan. (Fitriani dan Sari, 2018)

BAZNAS Kota Binjai sebagai lembaga yang mengelola zakat di daerah tersebut terus berusaha untuk meningkatkan pemahaman masyarakat melalui program sosialisasi, pendidikan tentang zakat, layanan digital, serta dengan memperbaiki keterbukaan dalam pengelolaan zakat. Usaha ini menunjukkan bahwa lembaga zakat tidak hanya berfungsi sebagai tempat terkumpulnya dana, tetapi juga sebagai instansi sosial yang berkontribusi dalam pengembangan masyarakat. Penelitian ini sangat krusial untuk menganalisis kontribusi BAZNAS Kota Binjai dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai zakat dan cara-cara yang diterapkan untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Tujuan dari metode ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran BAZNAS Kota Binjai dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang zakat. Penelitian ini dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Binjai yang berada di Jalan Jambi No. 3, Rambung Barat, Kecamatan Binjai Selatan, Kota Binjai, Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih karena BAZNAS Kota Binjai merupakan lembaga resmi yang aktif dalam pengelolaan zakat melalui upaya penghimpunan dan sosialisasi kepada masyarakat.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan Wakil Ketua II BAZNAS Kota Binjai, Drs. H. Ahmad Khairul Badri, M. Pd. I. Sementara untuk data sekunder, diperoleh dari jurnal, buku, peraturan, dan dokumentasi yang relevan dengan pengelolaan zakat.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan berdasarkan serangkaian pertanyaan tentang strategi pengumpulan zakat, transparansi lembaga, digitalisasi zakat, serta langkah-langkah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang zakat. Untuk analisis data, dilakukan pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan dianalisis untuk memahami peran dan strategi BAZNAS Kota Binjai dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai zakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tinjauan Peran Lembaga Pengumpulan Zakat Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Zakat

1. Teori Peran

Teori peran adalah sebuah ide yang menjelaskan bagaimana seseorang ataupun sebuah organisasi berperilaku berdasarkan posisi, hak, dan tanggung jawab yang melekat pada status mereka. Dalam interaksi sosial, setiap individu atau institusi memiliki tugas tertentu yang harus dilaksanakan sesuai dengan ekspektasi masyarakat. Peran tidak hanya mencakup tindakan yang diambil, tetapi juga mencakup tanggung jawab dan harapan yang ditetapkan oleh masyarakat terhadap individu atau institusi yang menjalankan peran tersebut.

Menurut (Soerjono Soekanto, 2017) peran adalah unsur yang selalu mengalami perubahan sejalan dengan status. Seseorang dinyatakan menjalankan perannya jika ia memenuhi hak dan kewajiban yang sesuai dengan kedudukannya dalam masyarakat. Oleh karena itu, peran dan status sosial saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan dalam suatu sistem sosial. Dalam konteks pengelolaan zakat, BAZNAS berperan sebagai lembaga resmi yang didirikan oleh pemerintah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 mengenai Pengelolaan Zakat.

Oleh karena itu, BAZNAS memiliki fungsi yang mencakup pengumpulan, pengelolaan, penyaluran, dan pengoptimalan zakat dengan cara yang profesional dan jelas. Keberhasilan BAZNAS dalam melaksanakan tugasnya dapat diukur dari seberapa efektif organisasi ini meningkatkan kesadaran publik tentang pembayaran zakat melalui saluran resmi. Berdasarkan teori peran, sebuah organisasi dianggap berhasil jika dapat menjalankan fungsi yang sesuai dengan tujuan pendiriannya. Dalam penelitian ini, teori peran dimanfaatkan untuk menganalisis bagaimana BAZNAS Kota Binjai memenuhi tanggung jawabnya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang zakat melalui berbagai program sosialisasi, pendidikan, dan layanan zakat. (Suhairi et al, 2022)

2. Teori Zakat

Secara etimologis, kata zakat berasal dari istilah yang berarti suci, berkembang, tumbuh, dan berkah. Dalam istilah, zakat diartikan sebagai sejumlah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh Muslim yang memenuhi syarat tertentu untuk disalurkan kepada mereka yang berhak menerima (mustahik) sesuai dengan ketentuan syariah Islam.

Menurut Yusuf al-Qaradawi, zakat adalah ibadah yang mencakup aspek finansial dan sosial, yaitu ibadah yang memiliki dimensi baik spiritual maupun sosial. Dimensi spiritual terlihat dari peran zakat dalam membersihkan jiwa dan harta, sedangkan dimensi sosial tampak dari fungsinya dalam mendistribusikan kekayaan dan memberdayakan kelompok masyarakat yang kurang mampu. Zakat memiliki peranan penting dalam sistem ekonomi Islam. Selain sebagai wujud ketaatan kepada Allah SWT, zakat juga berfungsi sebagai alat distribusi harta yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan sosial. Dengan zakat, kekayaan tidak hanya berputar di antara orang-orang kaya, tetapi juga dapat dinikmati oleh masyarakat yang memerlukan. (Al-Qaradawi, 2006)

Dalam pandangan ekonomi Islam, zakat tidak hanya dianggap sebagai kewajiban individu, tetapi juga sebagai alat untuk memajukan ekonomi umat. Pengelolaan zakat yang efektif dapat membantu menurunkan tingkat kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memperkuat solidaritas sosial di antara umat Islam. Oleh sebab itu, keberadaan lembaga pengelola zakat seperti BAZNAS sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut. (Hafidhuddin, 2002)

3. Teori Kesadaran Masyarakat

Kesadaran masyarakat adalah keadaan di mana individu menyadari, memahami, dan memiliki niat untuk menjalankan kewajiban atau peraturan yang ada. Dalam hal zakat, kesadaran masyarakat dapat diartikan sebagai sejauh mana masyarakat mengerti dan berkeinginan untuk memenuhi zakat sesuai dengan ketentuan syariat Islam. (Al Arif, 2015)

Beberapa faktor mempengaruhi kesadaran masyarakat, seperti tingkat pendidikan, pemahaman mengenai agama, lingkungan sosial, akses terhadap informasi, serta kepercayaan kepada lembaga yang mengelola zakat. Semakin baik pengetahuan seseorang tentang manfaat dan kewajiban zakat, semakin besar kemungkinan mereka untuk menunaikan kewajiban tersebut.

Hubungan antara kesadaran masyarakat mengenai zakat dan tingkat literasi zakat sangat erat. Literasi zakat mencakup pemahaman tentang hukum zakat, variasi zakat, ketentuan nisab dan haul, serta manfaat zakat untuk pembangunan sosial dan ekonomi di masyarakat. Oleh karena itu, salah satu tugas pokok BAZNAS adalah meningkatkan literasi zakat melalui berbagai program pendidikan dan sosialisasi. (Beik, 2016)

4. Teori Pengelolaan Zakat

Pengelolaan zakat terdiri dari berbagai aktivitas seperti perencanaan, pelaksanaan, koordinasi, pengumpulan, distribusi, serta pemanfaatan zakat. Tujuan dari pengelolaan zakat yang

profesional adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam memberikan layanan kepada masyarakat serta memaksimalkan dampak zakat untuk kesejahteraan umat. Di Indonesia, pengelolaan zakat diatur oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 mengenai Pengelolaan Zakat. Dalam undang-undang ini, ditegaskan bahwa tujuan pengelolaan zakat adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam manajemennya serta menambah manfaat zakat dalam mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Slamet et al. 2022)

BAZNAS Kota Binjai merupakan organisasi resmi yang bertugas mengelola zakat, infak, dan sedekah di wilayah Kota Binjai. Dalam melaksanakan fungsinya, BAZNAS Kota Binjai menjalankan berbagai program untuk mengumpulkan dan mendistribusikan zakat dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Upaya yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Binjai dalam meningkatkan kesadaran publik meliputi sosialisasi mengenai zakat kepada Aparatur Sipil Negara (ASN), pengusaha, serta masyarakat luas, pemanfaatan media digital sebagai alat edukasi, dan pelaksanaan program pemberdayaan bagi penerima manfaat. Program-program ini tidak hanya berfungsi untuk mendistribusikan zakat, tetapi juga sebagai cara untuk menunjukkan efek nyata zakat dalam pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat. Dengan adanya fungsi edukasi, pengumpulan yang efisien, distribusi yang tepat, serta pengelolaan yang transparan, BAZNAS Kota Binjai diharapkan bisa meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pembayaran zakat agar potensi zakat di Kota Binjai dimanfaatkan secara optimal untuk kesejahteraan umat. (Tektona, 2020)

B. Peran Baznas Kota Binjai Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Zakat

Zakat merupakan salah satu aspek krusial dalam ajaran Islam yang berfungsi sebagai ibadah sekaligus berperan dalam aspek sosial ekonomi. Dalam prosesnya, distribusi zakat tidak hanya ditentukan oleh kewajiban religius, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat kesadaran masyarakat mengenai pentingnya zakat untuk kesejahteraan bersama. Dengan demikian, keberadaan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sangat berpengaruh dalam mengedukasi masyarakat tentang kewajiban menunaikan zakat melalui organisasi resmi. (Atabik, 2015)

Dalam usaha meningkatkan pemahaman publik tentang zakat, BAZNAS Kota Binjai tidak hanya berperan sebagai pengumpul zakat, tetapi juga sebagai institusi yang memberi pendidikan sosial dan keagamaan, berusaha mempertegas pentingnya zakat dalam kehidupan umat Muslim. BAZNAS Kota Binjai berusaha meningkatkan kesadaran masyarakat melalui berbagai inisiatif pendidikan dan pendekatan sosial keagamaan yang dilakukan secara terus-menerus. Dari wawancara dengan Wakil Ketua II BAZNAS Kota Binjai, Drs. H. Ahmad Khairul Badri, M. Pd. I. , diketahui

bahwa salah satu strategi utama BAZNAS untuk mendorong masyarakat agar menjadi muzakki secara konsisten adalah dengan menggunakan pendekatan persuasif dan menyediakan layanan yang mempermudah masyarakat dalam berzakat.

Di dalam wawancara, Pak Kepala menjelaskan, "*BAZNAS Kota Binjai menarik perhatian masyarakat untuk menjadi muzakki tetap melalui sosialisasi, pembuatan slogan-slogan tentang zakat, serta publikasi setiap program bantuan yang diberikan.* "

Dalam pertemuan tersebut, dijelaskan bahwa BAZNAS Kota Binjai membuat beragam slogan dan ajakan untuk berzakat yang bertujuan untuk perlahan-lahan mengedukasi masyarakat. Slogan-slogan ini dirancang dalam bentuk ajakan yang bersifat religius dan sosial untuk menegaskan bahwa zakat bukan hanya kewajiban individu, melainkan juga cara untuk membantu sesama umat Islam yang membutuhkan. Penyampaian slogan dan kampanye ini merupakan bagian dari strategi komunikasi dakwah yang bertujuan membentuk perspektif masyarakat mengenai pentingnya zakat. Dengan adanya slogan dan kampanye ini, diharapkan masyarakat akan lebih menyadari peran zakat sebagai alat untuk menciptakan pemerataan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan sosial.

Selain membuat slogan dan kampanye zakat, BAZNAS Kota Binjai juga mengadakan edukasi mengenai zakat melalui berbagai kegiatan sosial dan keagamaan. Setiap program bantuan sosial yang diselenggarakan oleh BAZNAS selalu dilengkapi dengan informasi edukatif tentang zakat agar masyarakat dapat melihat secara langsung keuntungan zakat bagi kehidupan sosial mereka. Metode ini dinilai efektif karena masyarakat cenderung lebih percaya pada lembaga zakat ketika mereka dapat menyaksikan hasil nyata dari distribusi zakat yang dilakukan. Dalam hal ini, BAZNAS Kota Binjai tidak hanya berfokus pada pengumpulan dana zakat, tetapi juga berupaya membangun kultur berzakat di dalam masyarakat.

Selanjutnya, beliau menyatakan, "*Keberhasilan program sosialisasi zakat dapat diukur dengan meningkatnya jumlah masyarakat yang menjadi muzakki dan menyalurkan zakatnya melalui BAZNAS. Semakin banyak orang yang menyadari pentingnya zakat dan ikut serta dalam program zakat yang dikelola oleh BAZNAS, maka sosialisasi tersebut dianggap berhasil mencapai tujuan yang diinginkan.*"

Pendekatan yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Binjai cukup konsisten dengan teori komunikasi dakwah yang mengungkapkan bahwa penyampaian pesan agama secara manusiawi dan berkelanjutan dapat meningkatkan kesadaran sosial masyarakat. Maka dari itu, BAZNAS Kota Binjai menggunakan berbagai saluran media dan cara komunikasi agar pesan terkait zakat dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Hal ini dilakukan melalui ceramah keagamaan, khutbah pada hari

Jumat, platform media sosial, kerjasama dengan masjid, instansi pemerintah, serta berbagai kegiatan sosial di masyarakat. Selain pendekatan yang persuasif, kemudahan dalam pelayanan zakat juga merupakan hal yang penting untuk meningkatkan loyalitas para muzakki. BAZNAS Kota Binjai menyediakan layanan konsultasi zakat serta opsi pembayaran zakat secara digital untuk memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi masyarakat dalam melaksanakan kewajiban zakat. Kemudahan dalam pelayanan ini ditujukan untuk mengatasi kendala yang sering dihadapi masyarakat dalam berzakat, terutama bagi mereka yang terbatas dalam waktu dan mobilitas. Di zaman sekarang, pelayanan yang praktis menjadi salah satu faktor utama dalam menarik perhatian masyarakat untuk memanfaatkan layanan dari lembaga zakat. (Tohari, 2022)

Dalam penelitian ini, juga dibahas bagaimana BAZNAS mengevaluasi keberhasilan program sosialisasi zakat yang dilaksanakan. Dari hasil wawancara, suatu program sosialisasi dianggap berhasil jika terdapat peningkatan jumlah muzakki setelah sosialisasi dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran keberhasilan program BAZNAS tidak hanya dilihat dari banyaknya kegiatan sosialisasi yang dilakukan, tetapi juga dari pengaruh nyata terhadap peningkatan kesadaran masyarakat dalam menunaikan zakat. Dengan kata lain, semakin banyak individu yang memberikan zakat melalui BAZNAS, maka program sosialisasi dapat dikatakan berhasil. (Saputra et al. 2024)

Sosialisasi tentang zakat dilakukan dengan berbagai metode, seperti ceramah agama, khutbah Jumat, pembagian brosur, penggunaan media sosial, kolaborasi dengan instansi pemerintah, serta aktivitas keagamaan lainnya. BAZNAS Kota Binjai juga secara proaktif mendatangi masyarakat untuk menjelaskan lebih dalam mengenai kewajiban zakat dan keuntungan yang diperoleh bagi pembangunan umat. Pendekatan langsung ini dianggap lebih efisien karena masyarakat dapat berinteraksi dan mengajukan pertanyaan terkait pengelolaan zakat. (Abdullah, 2023)

Setelah program edukasi dan sosialisasi dilakukan secara intensif, terjadi peningkatan dalam pengumpulan zakat di Kota Binjai. Ini membuktikan bahwa pendidikan mempengaruhi perubahan perilaku masyarakat dalam memenuhi kewajiban zakat. Semakin tinggi pemahaman masyarakat tentang zakat, maka semakin besar kesadaran mereka untuk menyalurkan zakat lewat lembaga resmi. Peningkatan dalam pengumpulan zakat juga menunjukkan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS Kota Binjai. Pada praktiknya, masyarakat cenderung memilih menyalurkan zakat melalui lembaga yang mereka anggap amanah, transparan, dan profesional. Jadi, keberhasilan program pendidikan zakat tidak hanya bergantung pada penyampaian materi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh citra dan kredibilitas lembaga zakat tersebut.

Bapak Kepala juga mengatakan harapannya untuk BAZNAS kedepannya sebagai berikut *“BAZNAS Kota Binjai berharap masyarakat semakin menyadari bahwa membayar zakat merupakan kewajiban yang harus ditunaikan oleh setiap Muslim yang telah memenuhi syarat. Selain sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT, zakat juga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan umat secara lebih luas melalui pengelolaan dan pendistribusian yang tepat sasaran”*.

Selanjutnya, BAZNAS Kota Binjai berharap kesadaran masyarakat terhadap kewajiban zakat bisa terus meningkat di masa depan. Dari hasil wawancara, pihak BAZNAS berharap agar masyarakat memahami bahwa zakat adalah kewajiban agama yang harus dilaksanakan untuk mencapai kesejahteraan umat secara menyeluruh. Harapan ini mencerminkan pandangan bahwa zakat merupakan solusi sosial ekonomi yang dapat membantu mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sosial dalam masyarakat. Kesadaran masyarakat untuk membayar zakat memiliki dampak besar bagi pembangunan sosial umat Islam. Semakin tinggi kesadaran masyarakat, maka semakin besar pula potensi zakat yang bisa dikumpulkan dan disalurkan kepada yang membutuhkan. Oleh karena itu, pendidikan zakat perlu dilakukan secara berkelanjutan agar budaya berzakat dapat berkembang dalam kehidupan masyarakat Muslim. (Harahap dan Arifin, 2023)

C. Peran Baznas Kota Binjai Dalam Membangun Kepercayaan Dan Pembangunan Sosial Masyarakat

Kepercayaan publik adalah elemen kunci yang mempengaruhi suksesnya lembaga zakat dalam mengumpulkan dana zakat. Dalam era pengelolaan zakat saat ini, masyarakat mempertimbangkan lembaga zakat tidak hanya dari segi religiusitas, tetapi juga dari sisi profesionalisme, keterbukaan, dan akuntabilitas dalam pengelolaannya. Untuk itu, BAZNAS Kota Binjai berusaha membangun kepercayaan masyarakat dengan melaksanakan sistem pengelolaan zakat yang transparan dan bertanggung jawab. (Lubis dan Halim, 2022)

Hasil wawancara selanjutnya diperoleh *“Peran lembaga zakat dinilai sangat penting dalam pembangunan sosial masyarakat. BAZNAS tidak hanya berfungsi sebagai lembaga penghimpun dan penyalur zakat, tetapi juga berperan dalam membantu pemerintah mengurangi tingkat kemiskinan. Selain itu, BAZNAS turut mendukung pemberdayaan ekonomi umat melalui berbagai program sosial dan ekonomi yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.”*

Dalam wawancara, BAZNAS Kota Binjai mengungkapkan bahwa salah satu upaya untuk memperkuat kepercayaan masyarakat adalah dengan mempertahankan sikap kejujuran dan konsistensi dalam melaksanakan amanah pengelolaan zakat. Sikap amanah dianggap sebagai prinsip utama dalam pengelolaan zakat, karena dana yang terkumpul berasal dari masyarakat dan harus didistribusikan sesuai aturan syariat Islam.

Selain itu, BAZNAS Kota Binjai menerapkan prinsip transparansi dalam proses pengumpulan dan penyaluran zakat. Keterbukaan dilakukan dengan menyampaikan laporan keuangan kepada masyarakat, pemerintah daerah, dan BAZNAS RI. Pihak BAZNAS juga menginformasikan aktivitas penyaluran zakat melalui bulletin, majalah, media sosial, dan laporan kegiatan agar masyarakat bisa memahami secara jelas penggunaan dana zakat yang telah disalurkan. (Nasution dan Fauzan, 2024)

Dalam wawancara Pak Kepala juga mengatakan *“BAZNAS Kota Binjai membangun kepercayaan masyarakat dengan menerapkan sikap jujur dan istiqamah dalam menjalankan tugas pengelolaan zakat. Selain itu, BAZNAS mengedepankan transparansi dalam penghimpunan dan penyaluran dana zakat. Sebagai bentuk keterbukaan informasi, BAZNAS juga menerbitkan buletin yang memuat berbagai informasi mengenai kegiatan, program, serta penyaluran zakat kepada masyarakat dan hasil diaudit oleh auditor independen.”*

Dalam penelitian ini, disebutkan bahwa BAZNAS Kota Binjai diperiksa oleh auditor independen sebagai bentuk tanggung jawab dalam mengelola dana zakat. Audit independen ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengelolaan zakat dilakukan sesuai dengan prinsip akuntabilitas dan juga untuk mencegah penyalahgunaan dana zakat. Proses audit ini berfungsi sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat.

Transparansi dan akuntabilitas memiliki hubungan yang erat dengan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat. Semakin terbuka sebuah lembaga dalam menyajikan laporan terkait pengelolaan dana zakat, semakin meningkat pula kepercayaan masyarakat untuk memberikan zakat melalui lembaga tersebut. Oleh karena itu, keterbukaan informasi menjadi strategi utama BAZNAS Kota Binjai dalam menjaga loyalitas para muzakki. (Ananda dan Rahman, 2024)

Di samping membangun kepercayaan publik, BAZNAS Kota Binjai juga memiliki peranan penting dalam pengembangan sosial. Menurut penjelasan dari pihak BAZNAS melalui wawancara, lembaga zakat berfungsi mendukung pemerintah dalam mengatasi kemiskinan dan memberdayakan ekonomi masyarakat. Peran ini menunjukkan bahwa zakat tidak hanya sekadar ibadah, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk mendorong pembangunan sosial ekonomi masyarakat. Dana zakat

yang terkumpul oleh BAZNAS Kota Binjai dimanfaatkan untuk berbagai program sosial, seperti dukungan pendidikan, layanan kesehatan, bantuan bagi orang-orang miskin, dukungan untuk usaha yang produktif, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Program-program ini ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus membantu mustahik agar bisa mandiri secara finansial. (Saragih dan Marliyah, 2023)

Pandangan ekonomi Islam, zakat berfungsi untuk mendistribusikan kekayaan guna menciptakan keadilan sosial. Dengan zakat, sebagian harta orang yang mampu dialihkan kepada mereka yang membutuhkan, sehingga dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial dan kemiskinan. Dengan demikian, keberadaan BAZNAS sangat strategis dalam mendukung pembangunan sosial masyarakat melalui pengelolaan zakat yang tepat sasaran. (Ramadhan, 2024)

D. Peran Digitalisasi Baznas Kota Binjai Dalam Meningkatkan Kesadaran Berzakat

Perkembangan dalam teknologi informasi telah membawa dampak signifikan pada sistem pengelolaan zakat di Indonesia. Proses digitalisasi menjadi salah satu inovasi krusial yang diterapkan oleh lembaga zakat untuk meningkatkan efektivitas dalam mengumpulkan dan menyalurkan zakat. Dalam konteks ini, BAZNAS Kota Binjai memanfaatkan kemajuan teknologi digital untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kewajiban menunaikan zakat. (Puri dan Kudhori, 2024)

Dalam hasil wawancara, pihak BAZNAS Kota Binjai mengungkapkan *“Digitalisasi memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam menyalurkan zakat sehingga mendorong peningkatan jumlah muzakki. BAZNAS Kota Binjai telah memanfaatkan berbagai media sosial, seperti Instagram dan Facebook, sebagai sarana penyebaran informasi dan edukasi zakat. Selain itu, berbagai program dan kegiatan BAZNAS dipublikasikan melalui konten digital berupa poster, pamflet, dan video sehingga dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas. Melalui pemanfaatan media digital tersebut, masyarakat menjadi lebih mengetahui program-program BAZNAS serta manfaat zakat yang disalurkan, sehingga meningkatkan kepercayaan dan minat untuk berzakat melalui lembaga resmi dibandingkan menyalurkannya secara langsung kepada individu.”*

Pemanfaatan teknologi digital memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan pembayaran zakat, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap meningkatnya jumlah penghimpunan zakat. Kemudahan akses dan proses yang ditawarkan menjadi faktor penting yang mendorong masyarakat untuk menyalurkan zakat melalui BAZNAS dibandingkan menyalurkannya secara langsung kepada penerima zakat. (Huda dan Heykal, 2013)

Transformasi digital yang diterapkan oleh BAZNAS Kota Binjai diwujudkan melalui pemanfaatan berbagai media digital, khususnya platform media sosial seperti Instagram dan Facebook, sebagai sarana sosialisasi serta penyebaran informasi mengenai program-program zakat. Melalui media tersebut, masyarakat dapat mengakses informasi terkait kegiatan BAZNAS, penyaluran dana zakat, program bantuan sosial, serta edukasi mengenai kewajiban dan manfaat zakat.

Selain memanfaatkan media sosial, BAZNAS Kota Binjai juga menyediakan fasilitas pembayaran zakat secara digital melalui layanan transfer bank dan QRIS. Kehadiran layanan ini mempermudah masyarakat dalam menunaikan zakat karena proses pembayaran dapat dilakukan secara fleksibel tanpa harus datang langsung ke kantor BAZNAS. Penggunaan sistem pembayaran digital dinilai lebih efisien dan sesuai dengan perkembangan gaya hidup masyarakat saat ini yang semakin bergantung pada teknologi dalam menjalankan berbagai aktivitas sehari-hari. (Rambe dan Nurhayati, 2023)

Dikatakan juga “BAZNAS Kota Binjai menjaga transparansi dan akuntabilitas melalui audit yang dilakukan oleh auditor independen serta pelaporan secara berkala kepada BAZNAS RI. Selain itu, laporan pengelolaan zakat juga disampaikan kepada pemerintah daerah, khususnya Wali Kota Binjai. Sebagai bentuk keterbukaan kepada masyarakat, BAZNAS menerbitkan buletin dan majalah yang memuat laporan keuangan, program, serta berbagai kegiatan dan aktivitas yang telah dilaksanakan.”

Diungkapkan bahwa berbagai program dan aktivitas yang dilakukan BAZNAS dipublikasikan melalui flyer digital dan video edukatif. Konten digital tersebut bertujuan untuk menarik minat masyarakat, khususnya generasi muda, agar lebih memahami pentingnya zakat dan mau menyalurkan zakat melalui lembaga yang resmi. (Sujana, 2020)

Penerapan teknologi digital dinilai lebih efektif dalam memperluas jangkauan sosialisasi mengenai zakat. Informasi tentang zakat dapat tersebar lebih cepat dan menjangkau khalayak yang lebih luas dibandingkan dengan metode sosialisasi tradisional. Oleh sebab itu, digitalisasi menjadi salah satu strategi penting bagi BAZNAS Kota Binjai dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap zakat di era modern yang sedang berlangsung. (Widiastuti, 2020)

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa BAZNAS Kota Binjai memegang peranan strategis dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menunaikan zakat melalui

berbagai kegiatan edukasi, sosialisasi, penyediaan layanan digital, serta penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat. Upaya-upaya tersebut menunjukkan bahwa BAZNAS tidak hanya berfungsi sebagai lembaga penghimpun dan pendistribusi zakat, tetapi juga berperan sebagai media edukasi keagamaan dan pemberdayaan sosial yang membantu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai urgensi zakat dalam mewujudkan kesejahteraan umat.

Efektivitas peran BAZNAS Kota Binjai sangat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan masyarakat yang terbentuk melalui pengelolaan zakat yang profesional, bertanggung jawab, dan transparan. Di samping itu, pemanfaatan teknologi digital turut memberikan kontribusi yang signifikan dalam memudahkan masyarakat menunaikan zakat, memperluas penyebaran informasi, serta meningkatkan keterlibatan masyarakat, terutama dari kalangan generasi muda.

Lebih jauh, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Binjai berkontribusi dalam mendukung program pemerintah daerah dalam upaya pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kontribusi tersebut diwujudkan melalui berbagai program di bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan bantuan sosial yang bersifat produktif. Oleh sebab itu, penguatan literasi zakat, peningkatan kualitas transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana zakat, serta pengembangan inovasi layanan berbasis teknologi digital perlu terus ditingkatkan secara berkelanjutan. Langkah tersebut diharapkan mampu mendorong meningkatnya kesadaran masyarakat untuk berzakat serta mengoptimalkan potensi zakat sebagai instrumen pembangunan kesejahteraan sosial yang lebih merata di Kota Binjai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, B. (2023). *Edukasi pembayaran zakat yang dilakukan melalui uang elektronik dalam perspektif akad muamalah*. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 6(2), 4300–4306.
- Al Arif, M. N. R. (2015). *Pengantar ekonomi syariah: Teori dan praktik*. Pustaka Setia.
- Ananda, R., & Rahman, F. (2024). *Pemanfaatan media digital dalam sosialisasi zakat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat*. Jurnal Manajemen Zakat dan Wakaf, 5(1).
- Atabik, A. (2015). *Manajemen pengelolaan zakat yang efektif di era kontemporer*. Jurnal Zakat dan Wakaf, 2(1).
- Al-Qaradawi, Y. (2006). *Fiqh az-zakah* (Jilid 1). Muassasah ar-Risalah.

- Baiti, N., & Soiman. (2024). *Manajemen BAZNAS dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berzakat di Kabupaten Langkat*. *Ranah Research*, 6(5).
- Beik, I. S. (2016). *Analisis peran zakat dalam mengurangi kemiskinan*. *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2).
- Fitriani, R., & Sari, Y. P. (2018). *Pengaruh transparansi dan akuntabilitas terhadap kepercayaan muzakki pada BAZNAS*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(1).
- Fikri, M. K., & Najib, A. A. (2021). *Pengaruh kepercayaan, transparansi dan akuntabilitas terhadap minat dan keputusan muzakki menyalurkan zakat di LAZISNU Kabupaten Banyuwangi*. *JPSDa: Jurnal Perbankan Syariah Darussalam*, 1(2).
- Hafidhuddin, D. (2002). *Zakat dalam perekonomian modern*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Harahap, R. H., & Arifin, M. (2023). *Strategi pengelolaan zakat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat di Kota Binjai*. *Jurnal Hukum Islam dan Ekonomi Syariah*, 4(2).
- Huda, N., & Heykal, M. (2013). *Lembaga keuangan Islam: Tinjauan teoritis dan praktis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Lubis, A. S., & Tanjung, A. (2026). *Implementasi model discovery learning berbasis media visual dalam memahami materi zakat di MTs Al-Washliyah 48 Binjai*. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, 4(4), 1352–1359.
- Lubis, R. S., & Halim, A. (2022). *Optimalisasi pengumpulan zakat melalui pendekatan sosial keagamaan*. *Jurnal Al-Mashlahah*. 3(1).
- Nasution, S. K., & Fauzan, A. (2024). *Transparansi pengelolaan dana zakat dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat*. *Jurnal Muamalah*, 2(2).
- Putri, K. S. H., & Kudhori, A. (2024). *Pengaruh kesadaran agama dan kemudahan pembayaran terhadap partisipasi masyarakat membayar zakat*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, dan Pajak*, 1(3).
- Rambe, W., & Nurhayati. (2023). *Pengaruh media sosial terhadap minat masyarakat membayar zakat di lembaga resmi*. *Jurnal Studi Ekonomi Islam*, 6(1).
- Ramadhan, M. R. (2024). *Peran lembaga zakat terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat Muslim*. *Jurnal Syariah dan Hukum Islam*, 5(1).

- Saragih, E. F., & Marliyah. (2023). *Persepsi masyarakat muzakki terhadap faktor determinasi kesadaran muzakki dalam mengeluarkan zakat*. Neraca, 1(5).
- Saputra, A., Ridwan, M., & Khadijah, S. (2024). *Analisis peran strategis BAZNAS dalam digitalisasi zakat untuk pemberdayaan umat*. Hujjah, 9(1).
- Slamet, Cikusin, Y., & Sunariyanto. (2022). Implementasi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Malang. *Jurnal Administrasi Publik*, 12(1).
- Sujana, I. W. (2020). *Analisis SWOT guna meningkatkan kesadaran umat untuk menyalurkan zakat melalui lembaga amil zakat di BAZNAS*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 3(1).
- Suhairi, M. A. B., Iqbal, M. N., & Nasution, A. H. (2022). *Sistem pendistribusian zakat oleh BAZNAS Kabupaten Langkat menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat: Studi kasus di Desa Karang Rejo, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat*. *ManBiz: Journal of Management & Business*, 1(1), 82–92.
- Soekanto, S. (2017). *Sosiologi suatu pengantar*. RajaGrafindo Persada.
- Tektona, R. I., Widiyanti, I. D., & Rahayu, T. N. (2020). *Zakat management post of birth UU No. 23 of 2011 concerning management of zakat*. *Mu'amalat: Jurnal Kajian Hukum Ekonomi Syariah*, 12(1), 45–48.
- Tohari, M. (2022). *Strategi Badan Amil Zakat Nasional dalam meningkatkan kesadaran berzakat maal di masyarakat*. *I-Philanthropy*, 2(1).
- Waqiah, S. R., Fauzi, A., & Hasanah, N. (2022). *Strategi BAZNAS dalam meningkatkan kesadaran masyarakat membayar zakat*. *Jurnal Asy-Syarikah*, 5(1).
- Widiastuti, T. (2020). *Digitalisasi pengelolaan zakat dalam meningkatkan minat masyarakat membayar zakat*. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 7(9).